

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Badan Narkotika Nasional

a. Profil Pemberdayaan Alternatif Masyarakat Badan Narkotika Nasional

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psicotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol¹.

Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan (Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002), yang kemudian diganti dengan (Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007). Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BNN dibidang

¹ BNN, 19 Juni 2019, BNN.co.id

pemberdayaan masyarakat, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BNN. **Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas:** Direktorat Peran Serta Masyarakat; dan Direktorat Pemberdayaan Alternatif.

Program pemberdayaan alternatif Masyarakat Perkotaan (*Community Development*), dibangun di kawasan rawan dan rentan penyalahgunaan Narkoba dengan cara kerjasama yang melibatkan masyarakat setempat dan instansi, sehingga dapat merubah *mindset* (pola pikir) pada pelaku kejahatan narkoba dan juga supaya meninggalkan pekerjaan yang ilegal dan mampu hidup secara mandiri tanpa bersentuhan lagi dengan Narkoba². Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat penyalahgunaan Narkoba yang tinggi dan peredaran Narkoba yang terjadi dimasyarakat oleh pemerintahan. BNN sebagai yang bertanggung jawab memberikan solusi dengan berbagai cara yang dibenarkan terhadap permasalahan yang dihadapi, menjadi bagian dari kegiatan pemberdayaan alternatif. Masyarakat dalam hal ini sudah mempunyai keterampilan dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba, dan dengan adanya tahapan-tahapan kegiatan di harapkan masyarakat dapat menjadi salah satu agen perubahan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari narkoba.

² Buku Saku *Program Pemberdayaan Alternatif Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional 2017*

b. Tujuan Pemberdayaan Alternatif Perkotaan

Tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan alternatif perkotaan ini adalah untuk merubah kawasan rawan narkoba menjadi lingkungan yang bersih dari narkoba dengan melibatkan secara aktif masyarakat atau mengorganisasi masyarakat membangun kesadaran dan peduli dalam membuat lingkungan bersih Narkoba, dan melaksanakan P4GN (pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba) di bidang Pemberdayaan Masyarakat. Program utama dari rangkaian kegiatan pemberdayaan alternatif ini adalah memberikan pengembangan kapasitas, sehingga meningkatkan potensi daerah ataupun masyarakatnya untuk lebih mandiri dan produktif. Kegiatan pemberdayaan alternatif dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal, sebagai berikut³ :

1. Sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (potensi masyarakat, ketersediaan bahan baku, cuaca, letak geografis, dll) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Mampu berkembang dan berkelanjutan.
4. Dapat menjadi pengganti usaha yang produktif dan legal.
5. Sesuai dengan permintaan ataupun pendapat masyarakat (*bottom up process*).

Hal-hal tersebut penting untuk diperhatikan dalam membuat kegiatan pemberdayaan alternatif, seperti halnya wilayah binaan Kampung

³ BNN, Buku Saku pemberdayaan alternatif perkotaan, (Jakarta: Deputi bidang pemberdayaan masyarakat), 2012

Pertanian Klender ini terdapat pelatihan *decoupage* yang memanfaatkan barang-barang seperti kotak tisu, talenan, piring plastik, mangkok plastik dan keranjang sampah untuk di hias dengan kertas bermotif menjadi barang yang berdaya jual dan menjadi salah satu usaha produktif yang positif.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi dari penelitian ini adalah, dengan judul Pelatihan *Decoupage* Upaya Meningkatkan Minat Wirausaha Peserta Pelatihan Binaan Badan Narkotika Nasional Di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pertanian Klender Jakarta Timur. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 25 orang ibu-ibu dari beberapa Rukun Warga.

Berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu peserta pelatihan dalam penelitian ini terbagi menjadi rentangan. Rentang usia 30-35 tahun terdapat 5 orang peserta atau sebesar 20%, usia 35-40 tahun terdapat 9 orang peserta atau sebesar 36%, usia 40-45 tahun terdapat 6 orang peserta atau sebesar 24%, dan usia 45-50 tahun terdapat 5 orang peserta atau sebesar 20%. Distribusi frekuensi dari karakteristik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sampel berdasarkan usia

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	30 - 35	5	20
2	35 - 40	9	36
3	40 - 45	6	24
4	45 - 50	5	20
Jumlah		25	100

3. Deskripsi Data di Lapangan

Deskripsi data yang akan dianalisis adalah skor-skor dari penyebaran angket yang di sebarakan berjumlah 25 angket untuk peserta lulusan pelatihan *decoupage*, berdasarkan dari kisi-kisi instrumen pelatihan *decoupage* sebagai upaya meningkatkan minat wirausaha, dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta indikator minat wirausaha. Hasil penyebaran angket akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan deskripsi sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Identifikasi Kebutuhan

Tabel 4.4

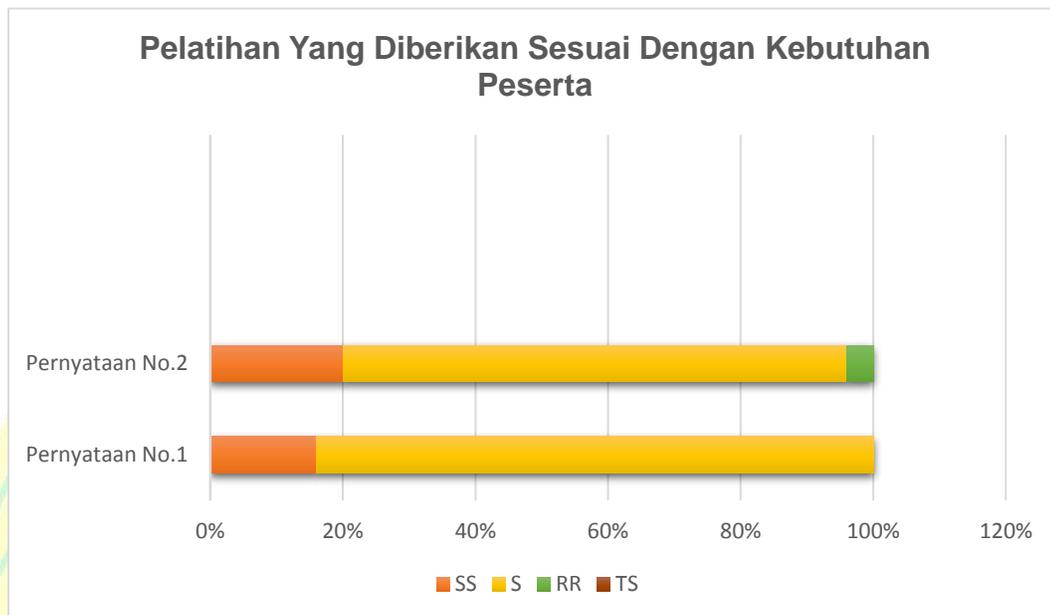
Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta

Pertanyaan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
1. Jenis pelatihan yang	Sangat Setuju	4	16
	Setuju	21	84

diberikan BNN yang saya ikuti sudah sesuai dengan kebutuhan saya	Ragu – ragu	0	0
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
3. Pelatihan <i>decoupage</i> sesuai dalam memberikan bekal untuk diri saya dalam bidang keterampilan	Sangat Setuju	5	20
	Setuju	19	76
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan salah satunya dengan mengidentifikasi apakah pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil tabel diatas diketahui bahwa pelatihan yang diberikan Badan Narkotika Nasional sudah sesuai dengan kebutuhan dengan 84% responden menyatakan setuju dan 16% menyatakan sangat setuju.

Pernyataan pada nomor 2 menunjukkan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dalam menambah keterampilan peserta pelatihan dengan persentase 76% menyatakan setuju dan 20% sangat setuju, namun terdapat 1 orang yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Agar lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Pelatihan Yang Diberikan Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta

2. Tujuan Pelatihan

Tabel 4.5

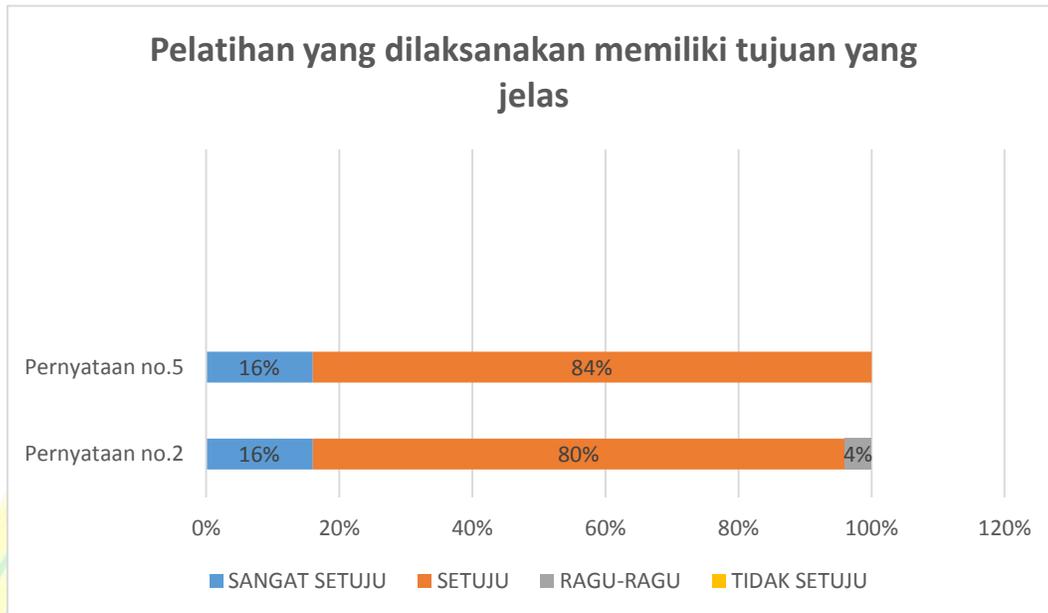
Pelatihan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
2. Pelatihan yang dilaksanakan oleh BNN memiliki tujuan yang jelas	Sangat Setuju	4	16
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
5. Pelatihan yang	Sangat Setuju	4	16

dilaksanakan BNN telah terencana dengan baik	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	0	0
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Ketika mengadakan pelatihan haruslah sesuai dengan tujuan, tujuan pelatihan yang di adakan oleh Badan Narkotika Nasional salah satunya memberikan pengembangan kapasitas sehingga meningkatkan potensi daerah ataupun masyarakatnya untuk beralih dari kegiatan negatif penyalahgunaan narkoba ke kagiatan positif, mandiri dan pekerjaan *legal* produktif. Hasil tabel yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pelatihan yang dilaksanakan direktorat pemberdayaan masyarakat perkotaan memiliki tujuan yang jelas dengan 20 orang yang menyatakan setuju persentase 80% dan yang menjawab sangat setuju 4 orang denga persentase 16%. Terdapat satu responden yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 5 menyatakan setuju dengan pernyataan tentang terencananya dengan baik pelatihan yang diberikan Badan Narkotika Nasional sebesar 84% dan sangat setuju 16%, agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut



Gambar 4.3 Grafik Pelatihan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas

b. Pelaksanaan

1. Tutor/instruktur

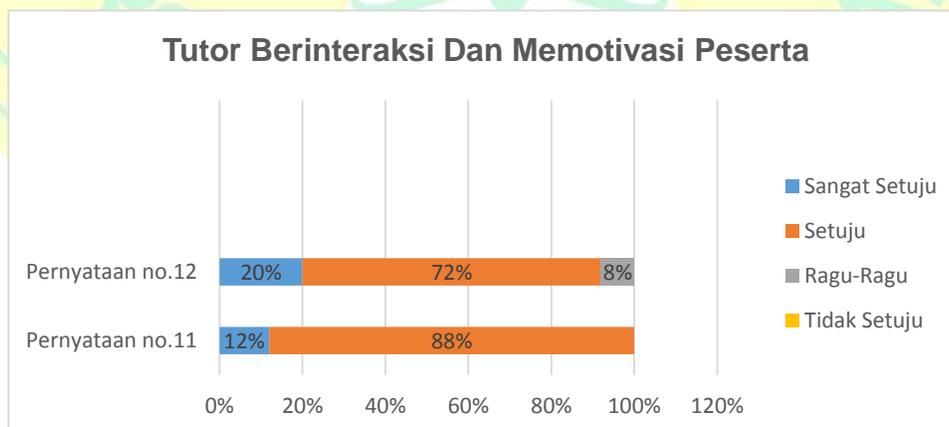
Tabel 4.6

Tutor berinteraksi dan memotivasi peserta

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
11. Tutor berinteraksi dengan peserta	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	22	88
	Ragu – ragu	0	0
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
12. Tutor dalam pelatihan	Sangat Setuju	5	20
	Setuju	18	72

<i>decoupage</i> selalu memotivasi saya	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Tutor dalam pelatihan *decoupage* menurut responden dapat memotivasi dan saling berinteraksi dengan peserta, pada pernyataan nomor 12 terdapat 18 orang dengan 72% setuju bahwa tutor mampu memotivasinya selanjutnya 5 orang sangat setuju dan ada juga responden yang belum termotivasi dengan adanya tutor dengan persentase 8%. Pelaksanaan dalam pelatihan mencakup bagaimana para tutor dalam menyampaikan materi ataupun bagaimana tutor berinteraksi dengan peserta sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Pernyataan nomor 11 diketahui sebagian besar menyatakan tutor mampu berinteraksi dengan baik pada peserta dalam pelatihan. Dengan persentase 88% setuju dan 12% sangat setuju, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Tutor Berinteraksi Dan Memotivasi Peserta

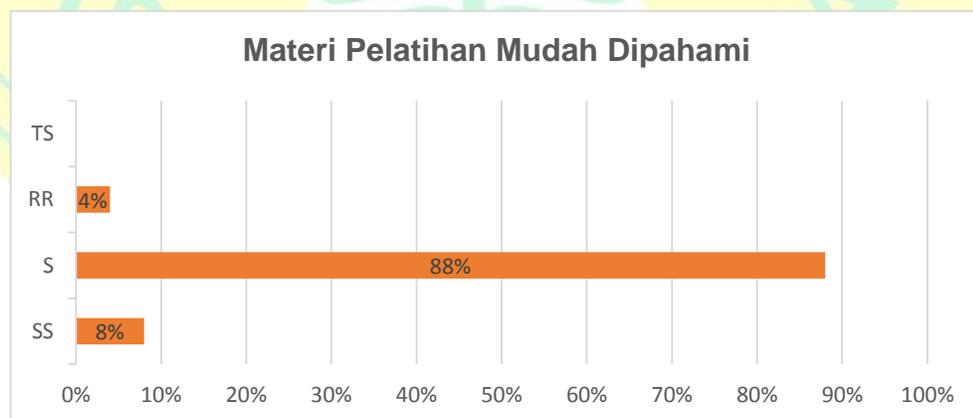
2. Media

Tabel 4.7

Materi pelatihan mudah dipahami

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
6. Materi yang diajarkan dalam pelatihan mudah dipahami	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	22	88
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah	10	25	100

Media yang baik yaitu dapat memudahkan materi tersampaikan pada peserta pelatihan, dalam pelatihan *decoupage* materi yang disampaikan oleh tutor dapat di pahami peserta pelatihan dengan persentase 88% menyatakan setuju dan 8% sangat setuju serta terdapat satu serponden yang belum setuju. Materi yang diberikan mulai dari alat, bahan dan pembuatannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5 Grafik Materi Pelatihan Mudah Dipahami

3. Metode

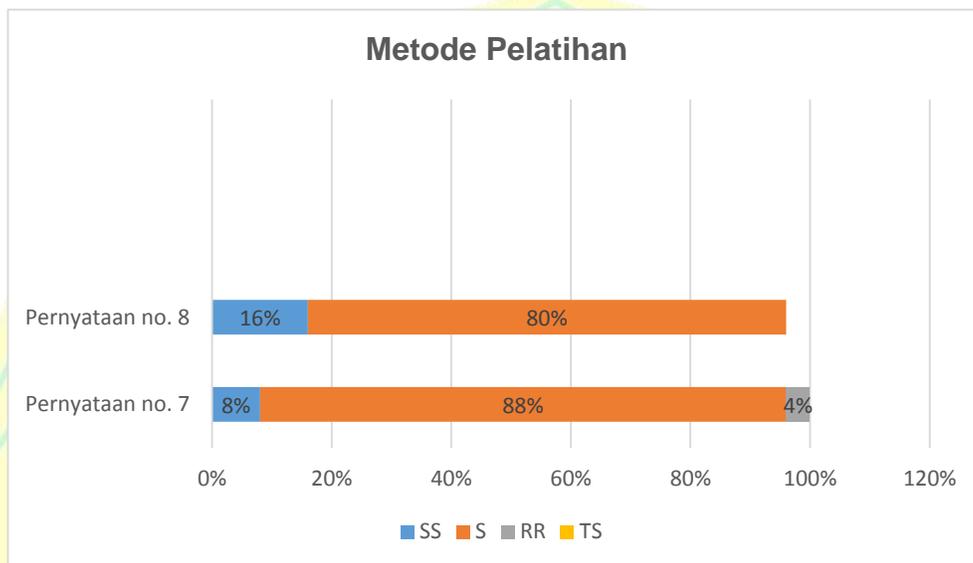
Tabel 4.8
Metode pelatihan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
7. Metode pelatihan yang diberikan BNN telah sesuai dengan subyek yang diajarkan	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	22	88
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
8. Praktik langsung adalah metode yang saya sukai dalam pelatihan <i>decoupage</i>	Sangat Setuju	4	16
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Hasil tabel diatas menunjukkan terdapat 88% yang setuju dan sangat setuju 8% serta 4% ragu-ragu, hal tersebut berarti metode yang digunakan dalam pelatihan sudah sesuai dengan peserta sehingga materi mudah

dipahami. Selanjutnya metode praktik langsung menjadi hal yang di sukai oleh para peserta dalam pelatihan karena membuat mereka lebih paham cara menghias dengan tisu napkin atau tisu bermotif, dengan persentase 80% setuju 16% sangat setuju dan satu orang yang belum

sesuai dengan pernyataan tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.6 Grafik metode pelatihan

4. Sarana Prasarana

Tabel 4.9

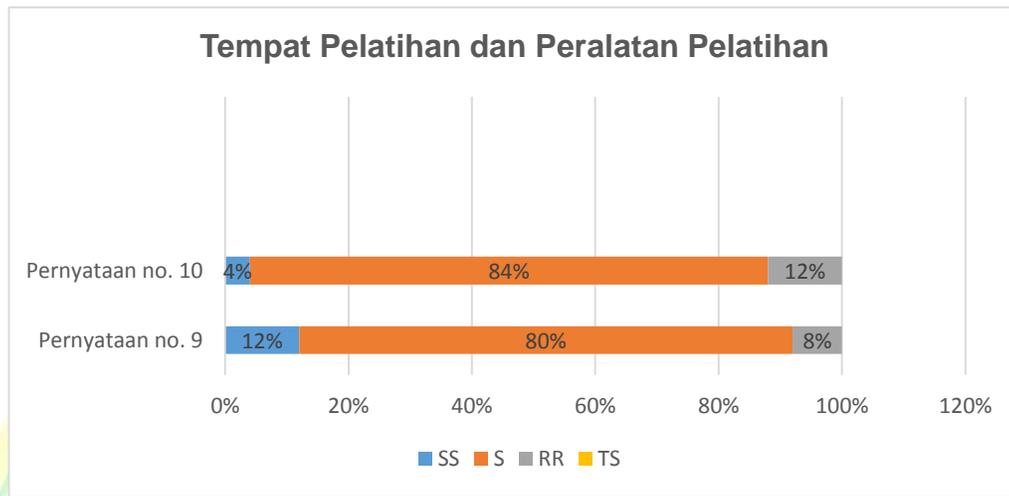
Tempat Pelatihan dan Peralatan Pelatihan

Pernyataa	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
9. Kondisi tempat pada saat pelatihan berlangsung sangat kondusif	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
10. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan cukup	Sangat Setuju	1	4
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	3	12
	Tidak setuju	0	0

mudah didapat			
Jumlah		25	100

Pelaksanaan pelatihan pada pelatihan *decoupage* untuk sarana prasarana pada saat berlangsungnya pelatihan sangat kondusif, yang mana dapat membuat para peserta nyaman ketika pemaparan materi berlangsung. Hasil dari tabel untuk pernyataan nomor 9 sebagian besar

responden 80% setuju dengan pernyataan tersebut terdapat 18% responden sangat setuju dan 8% ragu ragu. Selanjutnya untuk alat dan bahan untuk pelatihan mudah di dapat menyatakan alat dan bahan yang digunakan dalam seni *decoupage* mudah di dapat salah satunya tisu bermotif yang bisa didapat di toko-toko online, alat dan bahan yang didapat dapat digunakan peserta untuk mencoba kembali ketika pelatihan telah selesai dengan persentase hasil tabel diatas 84% responden setuju, 4% sangat setuju dan 12% ragu-ragu lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.7 Grafik Tempat Pelatihan dan Peralatan Pelatihan

c. Hasil

1. Pengetahuan Kognitif

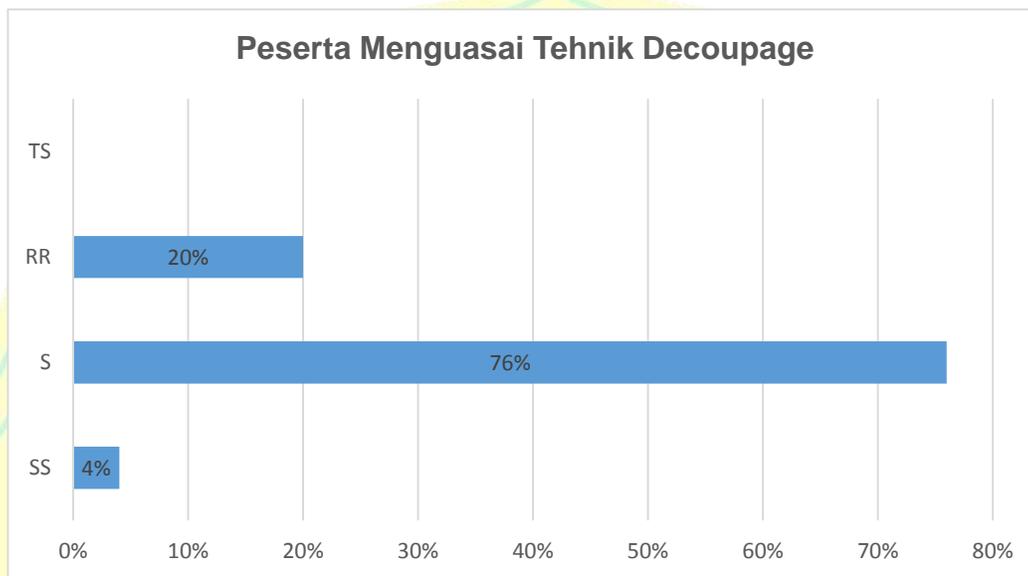
Tabel 4.10

Peserta menguasai tehnik *decoupage*

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
14. Saya menguasai dengan cepat tehnik <i>decoupage</i>	Sangat Setuju	1	4
	Setuju	19	76
	Ragu – ragu	5	20
	Tidak setuju	0	0
Jumlah	10	25	100

Hasil tabel di peroleh dapat diketahui pernyataan nomor 14 dalam pemahaman materi pelatihan *decoupage* masih terdapat 20% yang belum dapat menguasai tekkn menempel tisu bermotif. Terdapat 76% responden yang setuju dengan pernyataan tersebut dan 4% sangat setuju, dengan demikian berarti sebagian besar responden yakni peserta pelatihan dapat

menguasai dengan cepat tehnik *decoupage*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Grafik Peserta Menguasai Tehnik *Decoupage*

2. Keterampilan

- a. Peserta mampu menerapkan pelatihan *decoupage* untuk berwirausaha

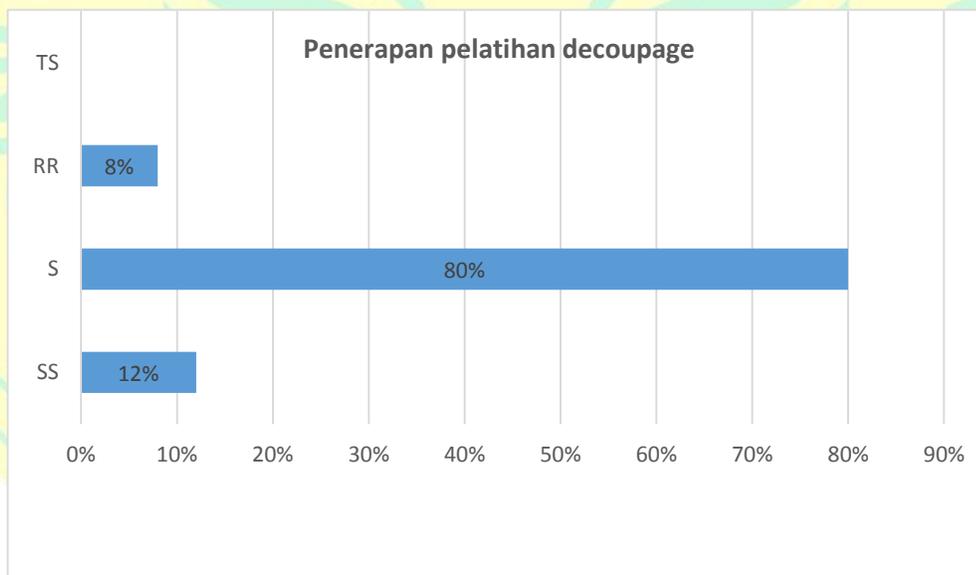
Tabel 4.11

Penerapan pelatihan *decoupage*

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
15. Pengetahuan dan keterampilan yang telah	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	2	8

diajarkan dalam pelatihan <i>decoupage</i> dapat diterapkan untuk saya berwirausaha	Tidak setuju	0	0
Jumlah	10	25	100

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dapat menjadikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan untuk diterapkan dalam berwirausaha, sebanyak 3 responden (12%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (80%) menyatakan setuju dan 2 responden (8%) yang ragu-ragu pada pernyataan tersebut. lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.9 Grafik Penerapan pelatihan *decoupage*

b. Peserta mampu merubah sikap setelah mengikuti pelatihan

Tabel 4.12

Hasil dari pelatihan mampu merubah sikap

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
16. Pelatihan <i>decoupage</i> mampu merubah sifat saya menjadi lebih baik dalam berwirausaha	Sangat Setuju	1	4
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	3	12
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Tujuan pelatihan yakni dapat merubah perilaku atau sikap peserta didik yang mengikuti pelatihan. Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setelah mengikuti pelatihan dapat merubah sifat ketika memulai berwirausaha. Terdapat satu orang yang menyatakan sangat setuju, 21 responden setuju dan 3 orang ragu.

B. Minat Wirausaha

1. Perasaan senang

Tabel 4.13

Wirausaha Harus Dilandasi Rasa Senang

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
20. Wirausaha merupakan hal yang menyenangkan	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0

Jumlah		25	100
21. Saat berwirausaha harus dilandasi dengan rasa senang	Sangat setuju	1	4
	Setuju	23	92
	Ragu-Ragu	1	4
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		25	100

Perasaan senang yang ditimbulkan mampu menumbuhkan minat pada apa yang dikerjakannya. Pernyataan nomor 20 menyatakan sebanyak 2 responden sangat setuju, 21 responden menyatakan setuju bahwa wirausaha menjadi hal yang menyenangkan karena terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari wirausaha dan terdapat 2 responden yang ragu ragu.

Pernyataan nomor 21 sebanyak 23 responden setuju, 1 responden sangat setuju dan 1 responden ragu-ragu wirausaha yang dilandasi rasa senang akan terus melakukan wirausaha tanpa paksaan karena sudah dilandasi rasa senang.

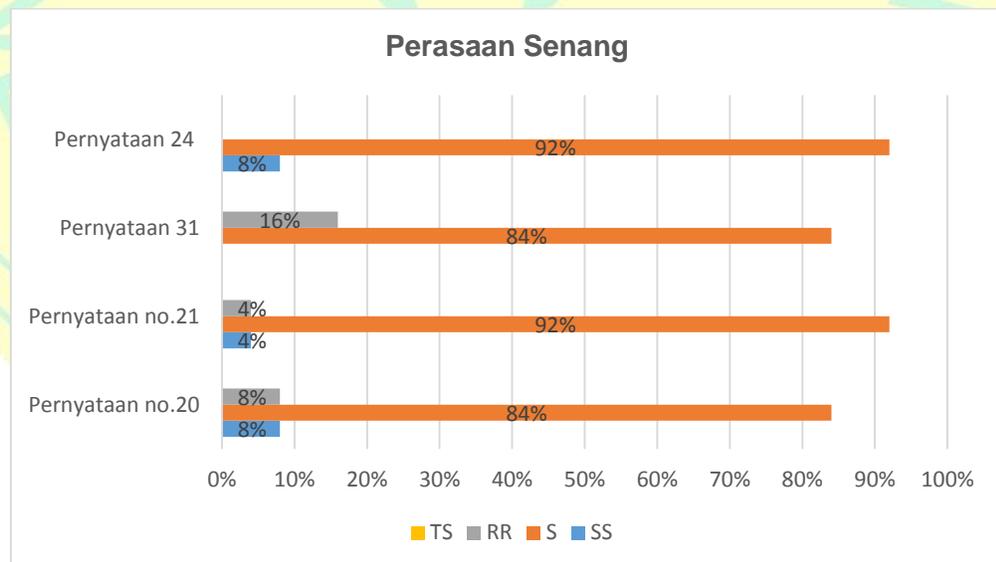
Tabel 4.14
Peluang

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
24. Berwirausaha membuat saya dapat menghasilkan tambahan pendapatan	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	23	92
	Ragu – ragu	0	0
	Tidak setuju	0	0

Jumlah		25	100
31. Dengan berwirausaha saya mampu menyerap tenaga kerja	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	4	16
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Pernyataan nomor 24 sebanyak 23 orang menyatakan setuju dan 2 orang sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan senang karena berwirausaha dapat penghasilan tambahan.

Pernyataan nomor 31 pada tabel diatas menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu menyerap tenaga kerja dengan wirausaha dalam mengurangi pengangguran diwilayahnya. Sebanyak 21 responden yang setuju dan 3 responden yang ragu-ragu, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.10 Grafik Perasaan Senang

2. Ketertarikan

Tabel 4.15
Motif Berprestasi

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
19. Dengan wirausaha saya dapat menghindari ketergantungan dengan orang lain	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	1	4
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
23. Seseorang yang tidak berpendidikan bisa juga berwirausaha	Sangat Setuju	4	16
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	0	0
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Motif merupakan dorongan untuk menjadi lebih baik. Pernyataan nomor 19 sebanyak 3 responden sangat setuju dan 21 responden setuju, setuju untuk berwirausaha karena dapat menghindari ketergantungan dengan orang lain, adanya motif tersebut akan menumbuhkan minat berwirausaha.

Selama ada kemauan untuk berubah pasti ada jalan salah satunya dengan wirasusaha Hasil tabel di atas diketahui sebanyak 4 responden sangat setuju dan 21 responden setuju bahwa semua kalangan bisa untuk berwirasusaha dengan kemampuan yang dimilikinya, serta berkemauan kuat

untuk mencapai tujuan bersama, hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan untuk terus berwirausaha.

Tabel 4.16

Lingkungan

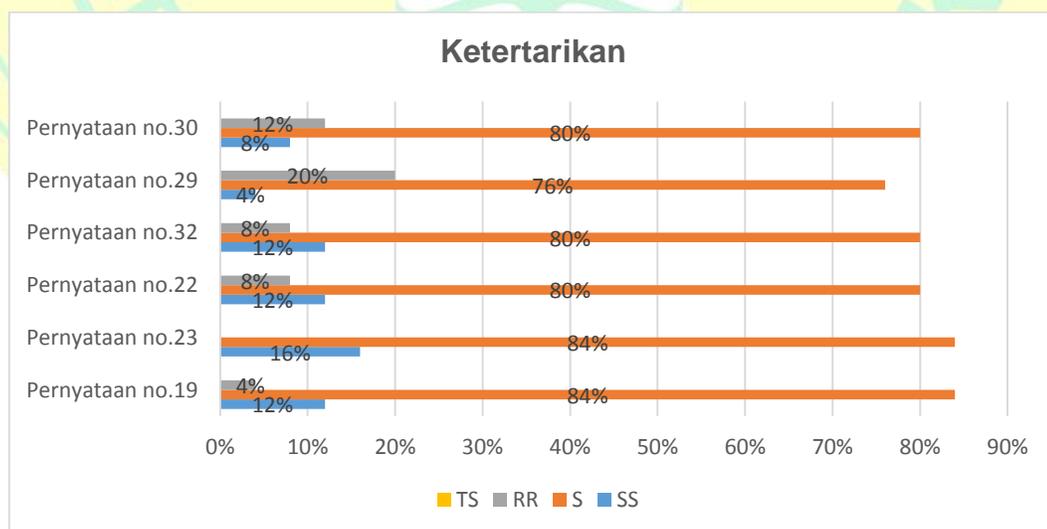
Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
22. Keluarga sangat mendukung saya dalam berwirausaha	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
32. Jika keluarga saya banyak yang wirausaha maka saya juga bisa berwirausaha	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
30. Saling memotivasi membuat saya lebih percaya diri untuk membuka usaha	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	3	12
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Lingkungan merupakan faktor utama timbulnya minat wirausaha, keluarga yang saling mendukung akan menumbuhkan ketertarikan seseorang dalam melakukan kegiatan atau usaha. Hasil tabel di atas pada nomor 22 diketahui sebanyak 3 orang responden sangat setuju, 20 orang

responden setuju bahwa memiliki keluarga yang saling mendukung akan menumbuhkan minat untuk wirausaha, dan ada beberapa yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

Keluarga yang berwirausaha akan saling memotivasi antar anggota keluarga ketika ingin membuka usaha baru. Pada pernyataan nomor 32 sebanyak 3 responden sangat setuju, 20 orang setuju dengan adanya keluarga yang berwirausaha akan memotivasi peserta pelatihan untuk wirausaha, terdapat 2 responden yang ragu-ragu.

Pernyataan pada nomor 30 sebanyak 2 orang sangat setuju, 20 responden setuju saling memotivasi untuk akhirnya bersama-sama membangun usaha baru dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Sebanyak 3 responden ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.11 Grafik Ketertarikan

3. Perhatian

Gambar 4.17

Memposisikan diri

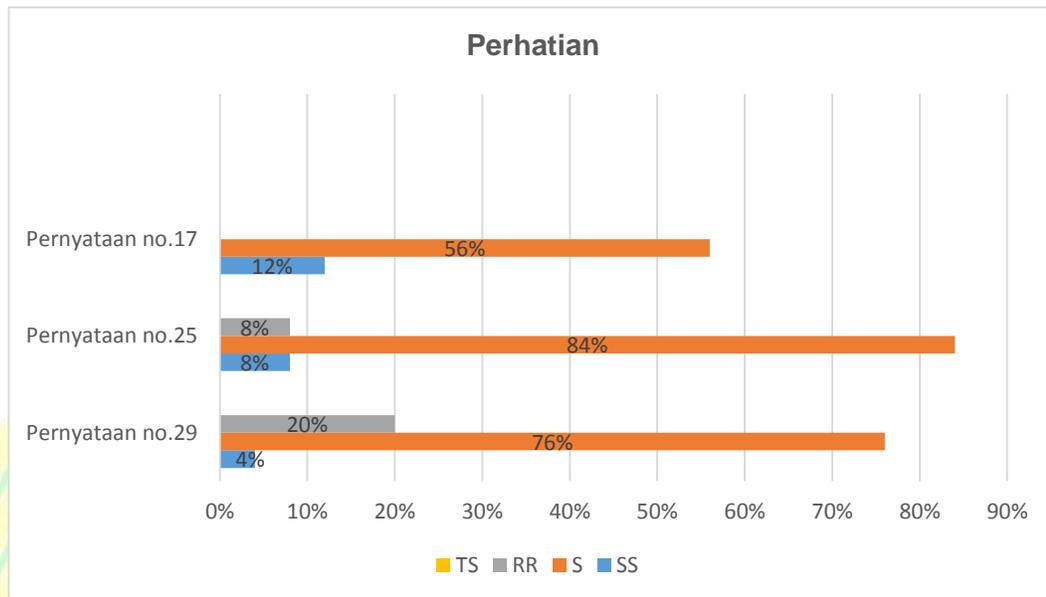
Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
25. Memanfaatkan peluang usaha seperti pengadaan bazar yang di berikan BNN dapat membuat usaha semakin maju	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	2	8
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
29. Lingkungan saya membuat saya nyaman untuk trus berwirausaha	Sangat Setuju	1	4
	Setuju	19	76
	Ragu – ragu	5	20
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
17. Saya percaya diri dapat membuka usaha dengan keterampilan yang saya miliki	Sangat Setuju	3	12
	Setuju	14	56
	Ragu – ragu	8	32
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Pada pernyataan nomor 25 memposisikan diri untuk akhirnya dapat memanfaatkan peluang usaha yakni pengadaan bazar yang disediakan oleh Badan Narkotika Nasional menjadi perhatian lebih agar usaha dapat terus berkembang, sebanyak 2 responden sangat setuju dan 21

responden setuju Serta terdapat 2 responden yang ragu-ragu dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan pada nomor 29 menyatakan lingkungan yang mendukung akan lebih berpengaruh dalam menumbuhkan minat wirausaha, sebanyak satu responden sangat setuju dan 19 responden merasa lingkungannya membuat nyaman untuk terus melakukan usaha maka akan timbul minat untuk terus melakukan kegiatan tersebut, sebanyak 5 responden yang ragu-ragu merasa lingkungan kurang mendukung untuk berwirausaha.

Hasil tabel di atas pada pernyataan nomor 17 diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 14 orang setuju dan 3 orang sangat setuju dengan kepercayaan diri dari keterampilan yang dimiliki untuk membuka usaha, namun ada 8 responden yang ragu-ragu dalam kepercayaan diri untuk membuka usaha. Lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 4.12 Grafik Perhatian

4. Keterlibatan

Tabel 4.18

Mengetahui langkah-langkah wirausaha

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
18. Saya mengetahui langkah-langkah untuk memulai suatu usaha	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	21	84
	Ragu – ragu	4	16
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100
26. Saya mampu mempromosikan produk saya	Sangat Setuju	1	4
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	4	16
	Tidak setuju	0	0
Jumlah		25	100

Pernyataan pada nomor 18 Hasil tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui langkah-langkah dalam memulai usaha, sebanyak 21 responden menyatakan setuju dan ada beberapa yang ragu-ragu untuk memulai langkah dalam membangun usaha. Ketika seseorang percaya diri mereka akan mampu membangun usaha tersebut dengan pengetahuan yang peserta pelatihan miliki.

Pernyataan nomor 26 menyatakan bahwa peserta lulusan pelatihan mampu mempromosikan produk yang telah di hasilkan dari pelatihan *decoupage* ke khalayak ramai, yakni sebanyak 20 orang setuju, satu orang sangat setuju dan 4 orang yang ragu-ragu dalam mempromosikan produk hasil *decoupage*.

Tabel 4.19

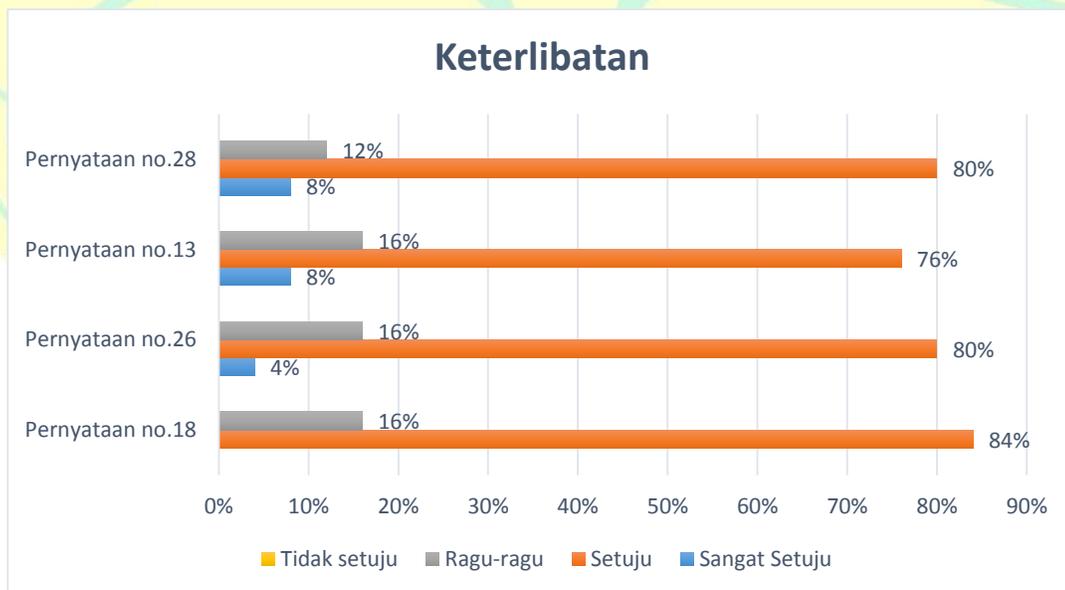
Keaktifan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase %
13. Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	19	76
	Ragu – ragu	4	16
	Tidak setuju	0	0
	Jumlah	25	100
28. Saya lebih dihargai karena memiliki usaha	Sangat Setuju	2	8
	Setuju	20	80
	Ragu – ragu	3	12
	Tidak setuju	0	0

Jumlah	10	25	100
---------------	-----------	-----------	------------

Hasil tabel yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada saat berlangsungnya pelatihan berpartisipasi aktif, berpartisipasi aktif dalam pelatihan dapat membuat lebih pahamnya apa yang disampaikan tutor. Sebanyak 19 responden menyatakan setuju, sebanyak 2 orang sangat setuju dan 4 responden ragu ragu.

Hasil tabel di atas diketahui pernyataan nomor 28 bahwa sebagian besar responden sebesar 20 responden setuju dan 2 responden sangat setuju dan merasa lebih dihargai karena memiliki usaha, terdapat 3 responden yang ragu-ragu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.13 Grafik keterlibatan

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pelatihan *Decooupage*

Program pelatihan *decooupage* yang dilaksanakan di Kampung Pertanian Klender ini melakukan kegiatan perencanaan dengan Hasil angket sebanyak 16% sangat setuju dan 84% setuju menunjukkan identifikasi kebutuhan guna menentukan pelatihan yang akan dibuat, dan sebanyak 16% sangat setuju, 80% setuju dan 4% ragu-ragu, menunjukkan perencanaan pelatihan memiliki tujuan yang jelas. Uraian data diatas sesuai dengan penjelasan Irianto "Tahapan program pelatihan pada fase penilaian yang terdiri dari dua bagian yaitu identifikasi kebutuhan pelatihan dan tujuan pelatihan dimaksudkan untuk mencari kebutuhan pelatihan sehingga dapat menentukan prioritas pelatihan dan tujuan pelatihan yakni deskripsi apa yang diharapkan dapat dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan"⁴. Menurut Moekijat tujuan dari pelatihan yakni :

1. Bertambahnya keahlian, yang dipergunakan dalam pekerjaan untuk penyelesaian lebih efektif dan cepat.
2. Bertambahnya pengetahuan, membuat pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemampuan untuk kerjasama⁵.

⁴ Jusuf Irianto, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*, (Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2001), hal.131

⁵ Kamil, Op.cit

Hasil angket menyatakan dari 25 peserta pelatihan 84% setuju dan 4% sangat setuju bahwa pelatihan dapat merubah sikap setelah mengikuti pelatihan hal ini sesuai dengan tujuan pelatihan menurut Moekijat, namun ada 12% yang meyakini ragu-ragu dengan apa yang didapat setelah pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan *decoupage* meliputi tutor/fasilitator, “Fasilitator adalah sekelompok orang yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, bantuan, saran suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok lebih maju”⁶ penjelasan tersebut berdasarkan Nn, hasil angket menyatakan 88% setuju, 12% sangat setuju dengan adanya tutor yang interaktif dengan peserta pelatihan. Hasil angket menyatakan 8% ragu-ragu, 72% setuju, 20% sangat setuju karena selama pelatihan tutor memberikan motivasi kepada peserta pelatihan. Uraian data diatas menyatakan tutor dalam pelatihan *decoupage* sesuai dengan penjelasan Arif Setyo Utomo yang dikutip Ajeng “Tutor merupakan peran yang berhubungan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat”⁷. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan tercapai secara optimal, hasil angket menyatakan 4% ragu-ragu, 88% setuju dan 8% sangat setuju bahwa metode yang

⁶ Nn, *Fasilitasi Pengembangan Kelompok dalam Pengembangan Masyarakat*, (Surakarta : Yayasan Indonesia Sejahtera, 2001), Hal. 1

⁷ Ajeng Rahayu, Op.cit

digunakan sesuai dengan peserta pelatihan. Penggunaan metode yang cocok akan mempermudah peserta latihan menerima materi yang diberikan⁸ menurut penjelasan Husna. Metode yang digunakan dalam pelatihan *decoupage* ialah praktek langsung⁹ sesuai dengan Kolb dalam Fajar mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajar lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar. Persentase sebagian besar setuju bahwa praktek langsung menjadi metode paling diminati dalam proses pelatihan sebanyak 80% setuju, sangat setuju sebesar 16% dan ragu-ragu 4%. Media menurut Sudjana memiliki fungsi sebagai penyederhana bahan ajar yang beraneka ragam dan tidak mudah dipahami oleh peserta pelatihan¹⁰, sejalan dengan itu hasil penelitian sebagian besar setuju mudah memahami materi pelatihan yang disampaikan tutor sebesar 88% setuju, 8% sangat setuju dan 4% ragu-ragu. Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung proses pelatihan agar berjalan dengan baik¹¹ menurut Setiawan berupa tempat dan bahan ajar. Hasil penelitian sebagian besar setuju tempat yang kondusif saat pelatihan berlangsung

⁸ Husna, *Peningkatan Motivasi Kerja Dan Minat Berwirausaha Peserta Diklat Melalui Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Kerja Pada Balai Latihan Kerja Di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

⁹ Fajar alayyubi, pembelajaran praktek guna meningkatkan keterampilan peserta diklat, januari 5 2020, <https://fajaralayyubi.wordpress.com/2011/08/23/pembelajaran-praktek-guna-meningkatkan-keterampilan-peserta-diklat/>

¹⁰ Sudjana, *Sistem Dan Mamajeman Pelatihan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Falah, 2007), Hal. 162

¹¹ Hartoni, Amirudin, Subandi, *Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 8 Nomor 1, 2018

sebesar 12% sangat setuju, 80% setuju dan 8% ragu-ragu. Sarana dan prasarana seperti alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan mudah didapat menunjang proses pelatihan berjalan baik dari hasil penelitian 84% setuju 4% sangat setuju. Hasil di atas sesuai dengan pemaparan oleh Sudjana bahwa proses pembelajaran dapat menggunakan strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran.

Soekidjo Notoatmodjo mengatakan, pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil ketika individu itu sendiri terjadi perubahan dalam :

1. Meningkatnya kemampuan ketika melaksanakan tugas
2. Perubahan perilaku yang terlihat dari sikap, disiplin, dan etos kerja¹²

Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil pelatihan *decoupage* berupa peserta yang memiliki ketrampilan baru dan dikuasai dengan baik sebesar 76% setuju dan masih terdapat 20% yang menyatakan ragu-ragu. Dan peserta mampu merubah sikap setelah mengikuti pelatihan sebesar 84% setuju dan 12% ragu-ragu.

2. Minat Wirausaha

Safari dalam Ajeng menyatakan minat wirausaha terbentuk dari indikator minat itu sendiri yakni perhatian, perasaan senang,

¹² Soekodjo Notoatmodjo, Op.cit

keterlibatan dan ketertarikan¹³. Perasaan senang dalam berwirausaha menjadikan seseorang akan terus melakukan usaha tersebut tanpa adanya paksaan¹⁴ menurut Safari dalam Ajeng sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian sebesar 92% setuju, 4% sangat setuju dengan perasaan senang dalam kegiatan wirausaha dan 4% ragu-ragu. Mustofa mengatakan minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha, membuktikan dengan wirausaha mampu menambah penghasilan dan dapat menyerap tenaga kerja¹⁵. Hasil penelitian sebesar 92% setuju dan 8% sangat setuju dengan hal tersebut serta 84% setuju dan 16% ragu-ragu wirausaha dapat menyerap tenaga kerja.

Ketertarikan dalam berwirausaha membuat minat semakin tumbuh dengan adanya motif dan lingkungan yang mendukung membuat seseorang terus tertarik untuk melakukan wirausaha¹⁶ menurut penjelasan Safari dalam Ajeng, ketertarikan yang timbul dari wirausaha disebabkan dapat menghindari diri dari ketergantungan dengan orang lain hasil penelitian menunjukkan 84% setuju dan 12% sangat setuju serta terdapat 4% ragu-ragu. hasil penelitian sebesar 84% setuju dan

¹³ Ajeng rahayu, Op,cit

¹⁴ Ibid

¹⁵ Mustofa, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Eprints UNY, 2014

¹⁶ Ajeng Rahayu, Op.Cit

16% sangat setuju, bahwa berwirausaha dilihat dari kemauan yang kuat untuk meraih sukses. Sejalan dengan penjelasan Husna Z Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang biasanya akan semakin memperkecil minat seseorang untuk berwirausaha. Namun bagi mereka yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi, mempunyai hasrat yang kuat untuk berwirausaha karena berwirausaha adalah jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses¹⁷. Lingkungan yang mendukung akan menimbulkan ketertarikan karna sudah ada dukungan dari dalam dan luar yang menambah minat dalam berwirausaha sejalan dengan hasil penelitian oleh Anita, dkk bahwa pengaruh lingkungan terutama keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang hasil peneltian¹⁸ dari 3 pernyataan sebesar 80% setuju serta 12%, 12%, 8% sangat setuju namun terdapat 8%, 8%, 12% ragu-ragu bahwa lingkungan membuat ketertarikan dalam wirausaha.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap mengamatan dan pengertian¹⁹ menurut Safari dalam Ajeng, pengamatan untuk akhirnya dapat memposisikan diri agar apa yang dilakukan dapat membangun usaha lebih berkembang, hasil penelitian

¹⁷ Husna Zumala, *Peningkatan Motivasi Kerja Dan Minat Berwirausaha Peserta Diklat Melalui Pelaksanaan Pelatihan Kerja Pada BLK Di Kabupaten Bandung*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

¹⁸ Anita Wiani, Dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK Di Abupaten Subang*, Ejoernal, Manajerial, Volume 3 Nomor 5 2018

¹⁹ Ajeng rahayu, Op.cit

menunjukkan 8% sangat setuju 84% setuju dan 8% ragu-ragu untuk memanfaatkan bazar dalam mengembangkan usaha. terus berwirausaha dengan lingkungan yang nyaman sebesar 4% sangat setuju, 76% setuju dan 20% ragu-ragu. Keterampilan yang didapat dari pelatihan menjadi perhatian untuk terus mengembangkan dengan percaya diri sebesar 12% sangat setuju, 56% setuju dan 32% ragu-ragu.

Keterlibatan merupakan daya untuk melakukan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha dan selalu mengikuti perkembangan menurut Safari dalam Ajeng. Pengertian tersebut berarti keterlibatan peserta untuk mampu aktif dalam proses pelatihan untuk mencapai tujuan bersama hasil penelitian sebesar 8% sangat setuju, 76% setuju, dan 16% ragu ragu dalam berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Daya untuk melakukan wirausaha karena merasa lebih dihargai memiliki usaha sendiri hasil penelitian menunjukkan sebesar 8% sangat setuju, 80% setuju dan 12% ragu-ragu, sebagian peserta merasa dihargai memiliki usaha dan terus melakukan usaha *decoupage* bersama. Mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha yakni langkah-langkah untuk memulai usaha, hasil penelitian menunjukkan 84% setuju dan 16% ragu-ragu. Mampunya seseorang dalam mempromosikan produk yang dihasilkan dari pelatihan *decoupage* kekhlayak ramai menjadi percaya diri, hasil

penelitian menunjukkan 4% sangat setuju, 80% setuju, dan 16% ragu-ragu.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan di kampung Pertanian Klender ini belum dapat sempurna karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Namun peneliti sudah berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun kelemahan dan keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Terdapat beberapa angket yang dititipkan tetangga responden karena responden sedang bekerja.
2. Kurangnya literatur sebagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Tata bahasa yang masih kurang dalam penyusunan penelitian ini.